

Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Pemasangan Kateter Di IGD

A. Nursinah¹, Surya Prihatini², Rusli³, Lumastari Ajeng Wijayanti⁴, M. Khalid Fredy Saputra⁵

¹ UPRI Makassar

² STIKES Amanah Makassar

³ STIK Makassar

⁴ Poltekkes Kemenkes Malang

⁵ Stikes Baitul Hikmah Bandar Lampung

Article Info	Abstract
<p>Article History:</p> <p>Key words: Kateter, Infeksi, Pemasangan, Perilaku</p> <p>Makassar Clinic, Uterine Cancer, Factor Analysis.</p>	<p>Abstrak.</p> <p>Pendahuluan: Kejadian infeksi nosokomial akan menimbulkan banyak kerugian, antara lain pasien dirawat lebih lama, mengganggu pasien yang memerlukan perawatan, berkurangnya produktivitas, bertambahnya biaya operasional rumah sakit dan meningkatkan beban biaya bagi pasien. WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia tenggara dan Pasifik tetap menunjukkan adanya infeksi nosokomial dengan jumlah infeksi yang terbanyak 10,0%. Tujuan: Untuk mengetahui perilaku perawat dengan pencegahan infeksi saluran kemih pada pasien pemasangan kateter di Instalasi gawat darurat. Metode: Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022 dengan menggunakan rancangan penelitian non-eksperimen dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study, yang dengan jumlah sampel 26 responden. Hasil: Uji statistic yang didapatkan dengan menggunakan uji Chi Square adalah $(p) = 0,851$. Tingkat kemaknaan dari uji Chi Square adalah $\alpha = 0,05$. Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan Tidak ada hubungan antara lama kerja perawat dalam upaya pencegahan infeksi saluran kemih pada pemasangan kateter.</p> <p><i>Introduction: The incidence of nosocomial infections will cause many losses, including longer hospitalization, disturbing patients who need care, reduced productivity, increased hospital operating costs and increased cost burden for patients. WHO showed that about 8.7% of 55 hospitals from countries originating from Europe, the Middle East, Southeast Asia and the Pacific still showed nosocomial infections with the highest number of infections being 10.0%. Objective: To determine the behavior of nurses with the prevention of urinary tract infections in catheter insertion patients in the emergency department. Methods: This study was conducted on June 25, 2022 using a non-experimental research design with descriptive analytic method with a cross sectional study approach, with a sample size of 26 respondents. Results: The statistical test obtained using the Chi Square test is $(p) = 0.851$. The level of significance of the Chi Square test is $\alpha = 0.05$. Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and There is no relationship between the length of work of nurses in efforts to prevent urinary tract infections in catheter insertion.</i></p>

Corresponding author
Email

: A. Nursinah
: agdosiagdosi@gmail.com

I. Pendahuluan

Pemasangan kateter urine adalah melakukan insersi kateter Folley/Nelaton melalui uretra ke muara kandung kemih untuk mengeluarkan urine. (Aziz Alimul H. 2016)

Apabila pemasangan kateter indwelling tidak bias dihindari, maka system drainase tertutup merupakan tindakan yang esensial. Sistem drainase ini harus dirancang untuk mencegah agar kateter yang sudah terpasang tidak lepas dan dengan demikian akan mengurangi resiko kontaminasi. Sistem seperti ini dapat terdiri atas kateter indwelling, saluran konektor dan kantong penampung urine yang dikosongkan melalui katup drainase, atau kateter indwelling triple-lumen yang dihubungkan dengan system drainase tertutup yang steril.

II. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022 dengan menggunakan rancangan penelitian non-eksperimen dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study, yang dengan jumlah sampel 26 responden.

III. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan

Tabel 1. Hubungan antara pengetahuan dengan upaya perilaku pencegahan infeksi saluran kemih di unit gawat darurat

Pengetahuan	Upaya pencegahan infeksi		Total	p	α
	Baik	Kurang			
Tinggi	10(38,5%)	1(3,8%)	11 (42,4%)	0,004	0,05
Rendah	5(19,2%)	10(38,5%)	15 (57,7%)		
Total	15(57,7%)	11(42,4%)	26 (100%)		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan mampu melakukan upaya pencegahan infeksi dengan baik sebesar 10 orang (38,5%) sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah tetapi memiliki upaya/perilaku pencegahan infeksi baik sebanyak 5 orang (19,2%). Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi kurang mampu memberikan pencegahan infeksi yang baik sebanyak 1orang (3,8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah dan kurang memiliki upaya/perilaku pencegahan infeksi yang baik sebanyak 10 orang (38,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square adalah (p)= 0,004. Tingkat kemaknaan dari uji Chi Square adalah α = 0,05. Dari hasil analisa data terlihat bahwa ada hubungan

antara pengetahuan dengan upaya/ perilaku pencegahan infeksi pada pasien pemasangan kateter rawat inap di Instalasi Gawat Darurat.

2. Lama Kerja

Tabel 2. Hubungan antara lama kerja dengan perilaku pencegahan infeksi saluran kemih pemasangan kateter di Instalasi gawat darurat

Lama Kerja	Upaya pencegahan infeksi		Total	p	α
	Baik	kurang			
≤ 5	9 (43,6%)	7 (26,9%)	16 (61,5%)	0,851	0,05
> 5	6 (23,1%)	4 (15,4%)	10 (38,5%)		
Total	15 (57,7%)	11 (42,3%)	26 (100%)		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa perawat yang memiliki lama kerja ≤ 5 dan perilaku pencegahan infeksi nasokomial pada pasien baik adalah sebesar 9 orang (43,6%) sedangkan yang lama kerjanya >5 dan perilaku pencegahan infeksi nasokomial pada pasien baik 6 orang (23,1%). Perawat yang memiliki lama kerja ≤ 5 dan upaya/perilaku pencegahan infeksi nasokomial pada pasien kurang baik sebanyak 7 orang (26,9%), sedangkan yang lama kerjanya >5 dan upaya/perilaku pencegahan infeksi nasokomial pada pasien kurang baik sebesar 4 orang (15,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square adalah (p)= 0,851. Tingkat kemaknaan dari uji Chi Square adalah $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisa data terlihat bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan upaya/ perilaku pencegahan infeksi nasokomial pada pasien pemasangan kateter di Unit Gawat Darurat

IV. Pembahasan

a. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2003).

Dari hasil analisa data diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan seseorang ada hubungannya dengan kemampuan dalam melakukan pencegahan infeksi

nosokomial di Rumah Sakit karena dengan pengetahuan yang dimiliki maka kita dapat melakukan hal/pekerjaan apapun dengan baik dan benar walaupun pendidikan yang kita miliki itu tergolong rendah tapi itu tidak menjadi kendala dalam memperoleh informasi tentang pencegahan infeksi.

b. Hubungan Lama Kerja dengan perilaku pencegahan infeksi

Lama kerja dihitung mulai sejak perawat masuk kerja sampai sekarang selam perawat tersebut masih aktif kerja. Lama kerja seseorang pada suatu organisasi atau instansi tidak identik dengan produktifitas yang tinggi pula. Orang dengan masa kerja lama tidak berarti yang bersangkutan memiliki tingkat kemahiran yang rendah. Semakin lama seseorang bekerja, maka akan semakin terampil dan berpengalaman dengan pekerjaannya. Namun sebaliknya Robin (1995) mengatakan bahwa tidak ada alasan yang menyatakan bahwa orang-orang yang telah lama berada dalam suatu pekerjaan akan lebih produktif dan termotivasi dibanding dengan mereka yang senioritasnya lebih rendah (Pallette, 2012).

Peneliti berpendapat bahwa lama kerja seseorang/responden tidak ada hubungannya dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit yang diberikan kepada pasien. Walaupun responden/perawat tersebut memiliki masa kerja yang cukup lama di Rumah Sakit, itu tidak bisa menjamin bahwa perawat tersebut sudah mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. Terkadang perawat yang baru 1 bulan kerja di Rumah Sakit tersebut justru dia mampu memberikan yang terbaik untuk pasien misalnya dalam melakukan upaya pencegahan infeksi nosokomial.

V. Simpulan dan Saran

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan Tidak ada hubungan antara lama kerja perawat dalam upaya pencegahan infeksi saluran kemih pada pemasangan kateter. Oleh Karena itu Perlu adanya peningkatan sumber daya manusia utamanya perawat melalui pendidikan atau pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan khususnya dalam pencegahan infeksi nosokomial pada pemasangan kateter dan perlu adanya rasa percaya diri dan motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesi sehingga dapat melakukan hal-hal yang positif khususnya dalam tindakan perawatan pada pemasangan kateter.

Ucapan Terimakasih

TIM peneliti ucapkan terima kasih kepada sang pemberi nikmat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkatNya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan juga terimakasih kami ucapkan kepala instalasi unit gawat darurat dan kepala ruangan dalam beserta jajarannya yang telah banyak berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Rujukan

- Gruendemann, Fersebner. 2016. Buku Ajar Keperawatan Perioperatif. EGC, Jakarta
- Hidayat Alimul Aziz. 2016. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Salemba Medica, Jakarta.
- Kusyati. 2016. Keterangan dan Prosedur Laboratorium Keperawatan Dasar. EGC, Jakarta.
- Luhulima, J, W. 2014. Pendidikan Dalam Keperawatan. FK UH. Makassar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. Ilmu Kesehatan Masyarakat. PT. Rineka Cipta, Jakarta.



- Nursalam. 2013. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.
- Palette Tandi. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan, Lama Masa Dinas, Jumlah Pelatihan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengkajian Fisik Pada Perawat Ruang Interna Dan Bedah RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo.
- Potter dan Perry. 2015. Keterampilan Dan Prosedur Dasar. Edisi 5. EGC, Jakarta.
- Sarwono Solita. 2014. Sosiologi Kesehatan, Gadjah Mada University Press, Jakarta.
- Schaffer, S. D., Garzon, L. S., Heroux, D. L., dan Korniewicz, D. M. 2000. Pencegahan Infeksi dan Praktek yang Aman. Alih Bahasa: Setiawan. EGC, Jakarta.
- Seniwati. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Perawatan Lontara III RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. PSIK UNHAS Makassar.
- Siagian. 2000. Teori dan Praktek Kepemimpinan. Edisi IV. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Smeltzer, Suzanne C. 2001. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8. Vol. EGC, Jakarta.
- Tietjen, L., Bossemeyer, B., dan Mc Intos, N. 2014. Panduan Pencegahan Infeksi Untuk fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.